

Penguatan kemandirian finansial kader kesehatan melalui kewirausahaan layanan kunjungan rumah (home care) baby spa

Nova Elok Mardliyana^{1*}, Irwan Syahrir², Suli Da'im³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: novaelokm@um-surabaya.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: irwan.syahrir@ft.um-surabaya.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: suli.daim@um-surabaya.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-08-16

Diterima: 2025-10-10

Diterbitkan: 2025-10-23

Keywords:

baby spa; home care;
empowerment;
entrepreneurship

Kata Kunci:

baby spa; home care;
pemberdayaan;
kewirausahaan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Nova Elok
Mardliyana, Irwan Syahrir, Suli Da'im

ABSTRACT

The prevalence of stunting in Indonesia remains high, while access to affordable infant health services is still limited. On the other hand, the potential of female health cadres can be optimized through strengthening their technical and entrepreneurial capacities to provide home-based services that address community needs. The main objective of this program is to improve the knowledge and skills of health cadres in delivering home care baby spa services as a community-based approach to reduce stunting prevalence. This community service program employed a participatory approach consisting of several stages: needs analysis, technical training in infant massage and simple hydrotherapy, and entrepreneurship training covering business management and digital marketing. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to measure changes in knowledge levels, as well as direct observation during practice sessions to assess skill improvement among participants. The results showed a significant improvement in the cadres' capacity. Before the training, most participants were in the "low" category, while after the training, the majority reached the "good" and "skilled" categories. The cadres were also able to develop simple business plans and began utilizing social media as a promotional tool for their services. The participatory approach proved effective in enhancing the technical and entrepreneurial capacities of health cadres. The improvement in knowledge and skills not only benefited individuals but also has the potential to expand access to infant health services at the community level and strengthen women's roles in health-based entrepreneurship. This program demonstrates that strengthening the capacity of health cadres through technical and entrepreneurship training can serve as a relevant strategy to support the reduction of stunting prevalence and enhance family resilience through community-based infant health services.

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, sementara akses layanan kesehatan bayi yang terjangkau masih terbatas. Di sisi lain, potensi kader kesehatan perempuan dapat dioptimalkan melalui penguatan kapasitas teknis dan kewirausahaan untuk menghadirkan layanan berbasis rumah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan layanan home care baby spa sebagai upaya menurunkan prevalensi stunting melalui pendekatan berbasis komunitas. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan teknis pijat bayi dan

hidroterapi sederhana, serta pelatihan kewirausahaan yang mencakup manajemen usaha dan pemasaran digital. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, serta observasi langsung selama praktik untuk menilai peningkatan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas kader. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta berada pada kategori kurang, sementara setelah pelatihan sebagian besar mencapai kategori baik dan terampil. Kader juga berhasil menyusun rencana usaha sederhana serta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi layanan. Efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kapasitas teknis dan kewirausahaan kader. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tidak hanya berdampak pada aspek individu, tetapi juga berpotensi memperluas akses layanan kesehatan bayi di tingkat komunitas serta memperkuat peran perempuan dalam wirausaha kesehatan. Program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan teknis dan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendukung penurunan prevalensi stunting dan memperkuat ketahanan keluarga melalui layanan kesehatan bayi berbasis komunitas.

Cara mensitasi artikel:

Mardliyana, N. E., Syahrir, I., & Da'im, S. (2025). Penguatan kemandirian finansial kader kesehatan melalui kewirausahaan layanan kunjungan rumah (home care) baby spa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 705–718. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24246>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas pembangunan kesehatan nasional, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu masalah Kesehatan Anak di Indonesia yang serius dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah Stunting. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,5%, meskipun pemerintah menargetkan penurunan hingga 14% pada tahun 2024 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Di Jawa Timur, prevalensi stunting Jatim turun signifikan menjadi 14,7 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih memerlukan intervensi komprehensif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, gizi, pola asuh, serta stimulasi tumbuh kembang.

Anak dengan kondisi stunting memerlukan intervensi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga stimulasi tumbuh kembang secara holistik. Salah satu intervensi non farmakologis yang terbukti bermanfaat adalah pijat dan baby spa, karena stimulasi taktil dan vestibular melalui pijatan serta aktivitas motorik dalam spa dapat meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan nafsu makan, serta merangsang sekresi hormon pertumbuhan (*growth hormone*) (Afrida & Ardiansyah, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi mampu meningkatkan berat badan, mempercepat perkembangan motorik, serta memperkuat sistem imun, yang kesemuanya merupakan faktor protektif terhadap risiko keterlambatan pertumbuhan. Dengan demikian, penerapan pijat dan spa pada anak stunting dapat menjadi intervensi tambahan yang efektif, murah, dan mudah diimplementasikan sebagai pendukung upaya penurunan prevalensi stunting di Indonesia (Zulfiana et al., 2022).

Layanan baby spa termasuk dalam bentuk terapi komplementer yang mendukung upaya promotif dan preventif dalam kesehatan anak (Mardliyana et

al., 2022). Praktik ini meliputi pijat bayi, stimulasi motorik, serta relaksasi yang terbukti bermanfaat bagi pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikologis bayi. Pelayanan baby spa berbasis keterampilan, layanan ini dapat dengan mudah dipelajari dan diaplikasikan oleh perempuan, khususnya kader kesehatan atau ibu-ibu yang memiliki kedekatan dengan pengasuhan anak, (Hendriyani, 2023). Pengembangan baby spa sebagai layanan komplementer juga sejalan dengan upaya pemberdayaan perempuan, keterampilan yang dimiliki tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan bayi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan produktif (Geary et al., 2023). Dengan demikian, baby spa berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan yang mengintegrasikan aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial secara berkelanjutan (Bousselin, 2022).

Layanan baby spa dapat dibuat dalam bentuk home care karena dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan keluarga, khususnya ibu yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas untuk membawa bayi ke fasilitas pelayanan. Model home care memungkinkan layanan diberikan secara personal, sesuai kebutuhan tumbuh kembang bayi, sekaligus memperkuat edukasi kesehatan kepada orang tua dalam lingkungan rumah yang lebih familiar. Layanan home care baby spa yang dapat dikembangkan di Masyarakat, tidak hanya menjawab kebutuhan orang tua dalam memberikan stimulasi optimal bagi bayinya, tetapi juga menawarkan akses yang lebih mudah, terjangkau, dan personal melalui pendekatan berbasis rumah tangga, (Romauli et al., 2022). Konsep home care baby spa menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, kenyamanan, serta edukasi orang tua dalam pengasuhan, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas tumbuh kembang anak sekaligus mendukung program penurunan stunting secara berkelanjutan. Model layanan berbasis rumah tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan personal, tetapi juga memperkuat aspek psikologis berupa rasa percaya dan nyaman (Sasarari et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan home care baby spa dapat menjadi bentuk nyata perhatian dan kepedulian kader kesehatan terhadap tumbuh kembang bayi sekaligus peluang usaha produktif yang berkelanjutan.

Kader Kesehatan NA Jawa Timur adalah kumpulan perempuan yang tergabung dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah dan berperan sebagai agen perubahan di bidang kesehatan, Sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang tenaga kesehatan, seperti bidan, perawat yang aktif dalam edukasi, promosi kesehatan, serta pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Kholisatul Ulya et al., 2024). Dengan mengusung nilai-nilai Islam dan nilai-nilai muhammadiyah, kader kesehatan NA Jawa Timur berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak, melalui program preventif, promotif yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur. Kader kesehatan NA juga terlibat dalam program pengabdian masyarakat, seperti PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat), program pendampingan ibu hamil NAKULIMA (Nasyiatul Aisyiyah Dukung Persalinan Normal), pencegahan stunting, dan lain-lain (Kristinawati et

al., 2024; Ainiyah et al., 2023). Kader Kesehatan Nasyyatul Aisyiyah yang tersebar di Jawa Timur memiliki potensi besar untuk diberdayakan dalam sektor ekonomi, terutama dalam hal pengembangan bisnis.

Kader kesehatan Nasyyatul Aisyiyah (NA) dapat mengembangkan layanan home care baby spa sebagai upaya meningkatkan akses, kenyamanan, dan kepercayaan masyarakat, sekaligus menjadi media edukasi kesehatan bagi orang tua dalam lingkungan rumah, serta mendukung program peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, mereka memiliki basis jaringan dan kepercayaan di masyarakat, serta pengalaman dalam penyuluhan kesehatan. Namun di sisi lain, keterbatasan keterampilan teknis dalam praktik *baby spa* profesional dan minimnya pengetahuan kewirausahaan membuat potensi ekonomi berbasis layanan kesehatan ini belum tergarap optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya program pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi kader dalam aspek pelayanan kesehatan bayi, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan manajemen bisnis, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha berkelanjutan.

Selain keterampilan teknis, kader juga akan dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran digital. Hal ini penting agar kader tidak hanya mampu memberikan layanan yang berkualitas, tetapi juga dapat mengelola usahanya secara berkelanjutan. Pemberian branding, merek, dan strategi promosi yang tepat, mengacu pada hasil penelitian Novita & Senoaji (2022) yang menunjukkan bahwa identitas merek yang kuat dan kemasan menarik mampu meningkatkan daya tarik konsumen serta mendorong penjualan. Dalam layanan home care dan baby spa, branding yang profesional akan menciptakan citra layanan yang terpercaya dan berkualitas, sementara pemberian nama merek yang mudah diingat dan mencerminkan nilai Islami serta kesehatan akan memperkuat posisi layanan di benak masyarakat. Promosi dapat dilakukan secara digital melalui media sosial, website, dan aplikasi layanan, serta secara offline melalui pamflet, banner, dan jaringan komunitas lokal. Menurut Da'im et al. (2025) bahwa pemanfaatan teknologi digital secara strategis mampu mendorong transformasi ekonomi kreatif dan membuka peluang pertumbuhan bisnis berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, kader kesehatan tidak hanya diberdayakan sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai pelaku bisnis mandiri yang adaptif terhadap era digital dan kader memiliki kemampuan menyeluruh, baik dalam aspek pelayanan maupun pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pemberdayaan dan Pengembangan Bisnis Home Care Baby Spa pada Kader Kesehatan Nasyyatul Aisyiyah Jawa Timur perlu dilakukan karena kader memiliki potensi besar sebagai agen kesehatan sekaligus pelaku usaha produktif, namun masih menghadapi keterbatasan keterampilan teknis dan pengetahuan kewirausahaan. Tingginya urgensi pencegahan stunting melalui intervensi komplementer seperti pijat dan baby spa, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan home care yang mudah diakses, maka program ini penting untuk membekali kader dengan kompetensi praktik baby

spa profesional sekaligus kemampuan manajemen bisnis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi kader melalui pengembangan usaha berbasis layanan kesehatan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah melalui pelatihan keterampilan home care baby spa yang sesuai standar, sekaligus mengembangkan kapasitas kewirausahaan kader agar mampu merancang dan mengelola usaha layanan kesehatan berbasis rumah secara mandiri, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi kader di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan yang menempatkan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur sebagai mitra aktif dalam seluruh proses. Tahapan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan harapan kader terkait pengembangan layanan *home care baby spa*. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup teori dan praktik pijat bayi, teknik hidroterapi sederhana, serta prosedur keamanan dan higienitas sesuai standar kesehatan. Setelah penguatan keterampilan teknis, dilakukan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan pada manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, serta observasi langsung selama praktik untuk menilai peningkatan keterampilan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Jawa Timur Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 80 orang yang terdiri dari kader Kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan yang nyaman, sound system, mikrofon, laptop, LCD, banner, perlengkapan baby SPA dan modul pelatihan yang diberikan saat kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 60 orang peserta yang seluruhnya merupakan kader kesehatan Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) Jawa Timur. Peserta tersebut memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam, mencerminkan heterogenitas sosial dalam organisasi kader kesehatan perempuan muda ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta

Indikator	Frekuensi	Prosentase
Usia Kader		
17 – 22 tahun	8	10
23 – 28 tahun	15	19
29 – 34 tahun	19	24
35 – 40 tahun	38	48
Pendidikan		
SMA	36	45
Vokasi	23	29
Sarjana	21	26
Pekerjaan		
PNS	14	18
Swasta	20	25
Tidak Bekerja	46	58

Berdasarkan karakteristik, mayoritas kader Kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur berada pada rentang usia 29–34 tahun (24%) dan 35–40 tahun (48%), sedangkan usia termuda yaitu 17–22 tahun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader berada pada kelompok usia produktif dan matang sehingga berpotensi lebih siap dalam menerima pelatihan serta mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh. Dari sisi pendidikan, kader relatif seimbang, dengan lulusan SMA sebanyak 45%, vokasi 29%, dan sarjana 26%, yang mencerminkan latar belakang pendidikan cukup beragam namun mayoritas sudah menempuh pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga memudahkan dalam memahami materi pelatihan. Sementara itu, ditinjau dari pekerjaan, lebih dari separuh kader tidak bekerja (58%), sisanya bekerja di sektor swasta (25%) dan sebagai PNS (18%). Kondisi ini memberikan peluang besar karena kader yang tidak bekerja memiliki ketersediaan waktu lebih luas untuk aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pengembangan layanan home care baby spa.

**Gambar 1.** Peserta pelatihan baby spa

Berikut dokumentasi peserta kegiatan pengabdian Masyarakat yang terdiri dari kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Timur terlihat berdiri bersama dengan pemateri pelatihan,

menunjukkan semangat kebersamaan dan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pengembangan bisnis baby spa

No.	Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	9	11	58	77
2	Cukup	15	19	22	23
3	Kurang	56	70		
	Total	80	100	80	100

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah setelah mengikuti pelatihan dasar baby spa. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader (70%) berada pada kategori *kurang*, hanya 19% yang termasuk *baik*, dan 11% pada kategori *cukup*. Setelah pelatihan, terjadi perubahan signifikan, di mana 77% kader masuk kategori *baik* dan 23% berada pada kategori *cukup*, sementara kategori *kurang* tidak lagi ditemukan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat pemahaman kader terhadap konsep dasar baby spa (tujuan, manfaat, dan prinsip), meningkatkan keterampilan pada prosedur dan teknik dasar baby spa (pijat bayi, senam bayi, dan hidroterapi), serta memperluas pengetahuan tentang higienitas dan keamanan dalam memberikan layanan. Selain itu, pelatihan juga mendorong peningkatan pemahaman kader dalam aspek kewirausahaan dasar, sehingga mereka tidak hanya mampu memberikan layanan sesuai standar kesehatan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengembangkan layanan home care baby spa sebagai peluang usaha berbasis masyarakat.

Tabel 3. Tingkat keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan pengembangan bisnis baby spa

No.	Kategori Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Terampil	5	6	53	66
2	Kurang Terampil	12	15	22	28
3	Tidak Terampil	63	79	5	6
	Total	80	100	80	100

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah setelah mengikuti pelatihan dasar baby spa. Sebelum pelatihan, mayoritas kader (79%) berada pada kategori *tidak terampil*, hanya 12% yang sudah *terampil*, dan 5% pada kategori *kurang terampil*. Setelah pelatihan, kondisi berubah signifikan: 53% kader masuk kategori *terampil*, 22% *kurang terampil*, dan hanya 6% yang masih *tidak terampil*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam mengasah keterampilan kader pada aspek persiapan baby spa (penyiapan alat, bahan, dan pemeriksaan kondisi bayi), keterampilan pijat bayi dengan urutan dan tekanan yang tepat, kemampuan melakukan hidroterapi bayi secara aman dan sesuai prosedur, serta keterampilan komunikasi dan edukasi untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan menjaga kenyamanan bayi selama proses layanan. Dengan capaian tersebut, kader tidak hanya lebih percaya diri dalam praktik,

tetapi juga lebih siap untuk memberikan layanan baby spa sesuai standar keamanan dan kesehatan.

Berikut dokumentasi yang menggambarkan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan baby spa yang dilakukan dalam rangka program Pemberdayaan dan Pengembangan Bisnis Home Care Baby SPA untuk kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah (NA) di Jawa Timur. Dalam kegiatan ini, para kader diajarkan teknik-teknik pijat bayi, baby gym, serta manajemen usaha untuk mendukung pengembangan keterampilan mereka dalam menjalankan bisnis home care baby spa.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan baby spa

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang signifikan baik dari sisi peningkatan keterampilan teknis maupun penguatan kapasitas kewirausahaan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. Pada tahap pelatihan teknis, seluruh peserta mampu menguasai keterampilan dasar *baby spa*, meliputi pijat bayi, hidroterapi sederhana, serta prinsip keamanan dan higienitas. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi praktik yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, kader juga menyatakan lebih percaya diri dalam memberikan layanan perawatan bayi di rumah dengan standar kesehatan yang memadai.

Pada aspek kewirausahaan, kader memperoleh pemahaman mengenai manajemen usaha, penyusunan paket layanan, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Beberapa kader bahkan berhasil membuat akun media sosial untuk mempromosikan layanan *home care baby spa* serta menyusun rencana usaha sederhana yang menekankan pada keberlanjutan dan keterjangkauan layanan bagi masyarakat.

Program pengabdian dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *technical assistance* yang dilakukan untuk memperkuat peran kader PDNA sebagai penggerak ketahanan keluarga di masa pandemi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan parenting, penguasaan teknologi digital, dan kesadaran dalam merancang program sesuai kebutuhan keluarga mampu membangun kepercayaan diri serta motivasi kader dalam mendampingi Masyarakat. Keterampilan yang dimiliki kader tidak hanya dapat

digunakan untuk mendukung ketahanan keluarga melalui pengasuhan dan psikoedukasi, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam layanan home care baby spa sebagai bentuk inovasi usaha produktif. Dengan demikian, kader tidak hanya berperan sebagai agen kesehatan keluarga, tetapi juga sebagai pelaku usaha sosial yang mampu menggabungkan aspek kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan (Mashar & Hastuti, 2021).

Pendekatan partisipatif dan pemberdayaan kader menjadi strategi inti dalam pengembangan bisnis home care baby spa pada kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur karena memastikan kader tidak hanya sebagai penerima program, melainkan sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan layanan. Dengan pendekatan ini, kader dapat menyuarkan kebutuhan lokal, memanfaatkan potensi masyarakat, serta merancang model layanan yang kontekstual dan sesuai kultur setempat. Pemberdayaan diarahkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis baby spa, dan kemampuan kewirausahaan, sehingga layanan home care baby spa tidak hanya berkualitas kesehatan, tetapi juga menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan. Kombinasi ini memperkuat sense of ownership kader terhadap bisnis, meningkatkan motivasi, dan memperbesar peluang keberhasilan serta keberlanjutan layanan di komunitas, sekaligus mendukung upaya penurunan stunting dalam jangka Panjang (Núñez Cabrera et al., 2023).

Pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan kader dalam penyusunan bisnis *home care baby spa* selaras dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan Arnstein melalui *Ladder of Participation* (1969), di mana partisipasi bermakna terjadi ketika masyarakat benar-benar memiliki kendali dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam konteks ini, kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur diposisikan sebagai aktor utama yang berkontribusi menentukan bentuk layanan, strategi pemasaran, dan model pengelolaan usaha. Sejalan dengan konsep pemberdayaan ala Paulo Freire, proses ini menekankan *conscientization* atau penyadaran kritis terhadap potensi diri, sumber daya lokal, dan peluang ekonomi melalui layanan kesehatan berbasis komunitas. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan kader tidak hanya sebatas transfer keterampilan teknis seperti pijat bayi dan spa, tetapi juga menjadi proses transformasi sosial yang mendorong kemandirian kader dalam mengelola usaha. Kombinasi antara partisipasi aktif dan pemberdayaan kritis ini memperkuat kapasitas kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah sebagai pengelola bisnis *home care baby spa* yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, kesehatan, dan ekonomi Masyarakat (Kaysin et al., 2024).

Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan kewirausahaan terbukti efektif dalam memberdayakan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. Sejalan dengan penelitian Hendriyani (2023) yang menegaskan manfaat pijat bayi dalam meningkatkan kualitas tidur dan perkembangan motorik anak. Kemampuan kewirausahaan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, model *home care baby spa* dapat diposisikan sebagai layanan komplementer yang tidak hanya memberikan

dampak positif terhadap tumbuh kembang bayi, tetapi juga membuka peluang usaha bagi kader. Dengan demikian, program ini dapat menjadi bentuk *sociopreneurship* yang relevan dengan kebutuhan lokal, di mana kader berperan ganda sebagai penyedia layanan kesehatan berbasis rumah dan sekaligus sebagai penggerak ekonomi produktif di Masyarakat (Romauli et al., 2022).

Penelitian tentang pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi, keterikatan ibu-anak, dan kepercayaan diri ibu menunjukkan bahwa intervensi ini mampu memberikan manfaat signifikan, di mana bayi pada kelompok pijat memiliki berat badan lebih tinggi pada minggu ke-8, tinggi badan lebih tinggi pada minggu ke-20, serta meningkatkan keterikatan ibu-anak dan kepercayaan diri ibu secara nyata. Keterampilan pijat bayi yang terbukti bermanfaat secara klinis dapat diadaptasi menjadi layanan home care baby spa yang dikelola oleh kader. Dengan demikian, kader tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas tumbuh kembang bayi dan kesehatan psikologis ibu, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan kesehatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat sekitar (Erçelik & Yılmaz, 2023; Menici et al., 2021).

Pijat bayi memberikan manfaat yang luas, mulai dari meningkatkan keterikatan antara orang tua dan anak, memberikan efek menenangkan, mengurangi stress. Pijat bayi tidak hanya berdampak fisiologis, tetapi juga berkontribusi pada aspek psikologis dan emosional keluarga. Keterampilan pijat bayi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan anak di tingkat komunitas, tetapi juga menjadi peluang usaha produktif yang memperkuat kemandirian ekonomi kader dan keberlanjutan program berbasis masyarakat (Isaksson et al., 2023).

Tantangan penyediaan layanan home care yang didominasi Masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas dengan biaya tinggi, sehingga ada keterbatasan akses bagi Masyarakat umum. Sebuah penelitian menemukan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model sosial berbasis komunitas seperti social enterprise, yang terbukti di Inggris mampu menghadirkan layanan lebih terjangkau, berkualitas, serta meningkatkan kepuasan baik pekerja maupun penerima layanan. Keterlibatan komunitas secara langsung dalam penyediaan layanan home care agar lebih inklusif, berkelanjutan, dan membangun modal sosial, yang selaras dengan upaya pemberdayaan kader kesehatan Nasyyatul Aisyiyah Jawa Timur dalam mengembangkan bisnis home care baby spa berbasis masyarakat sebagai wujud inovasi pelayanan kesehatan yang peduli, berakar pada kebutuhan lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan (O'Connor, 2017).

Penelitian Setyoadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam program pengabdian masyarakat secara signifikan meningkatkan niat, partisipasi, kesadaran kritis, efikasi diri, dan motivasi dengan hasil uji statistik $p < 0,005$. Hal ini membuktikan bahwa peran kader akan lebih optimal bila didukung dengan pelatihan yang memadai dan supervisi berkelanjutan, sehingga mereka mampu mandiri serta efektif dalam menjalankan tugas kesehatan masyarakat.

Model pemberdayaan serupa dapat memperkuat kapasitas kader dalam memberikan layanan inovatif, berkualitas, dan berkelanjutan berbasis kebutuhan masyarakat.

Program kewirausahaan *home care baby spa* memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi kader kesehatan dan masyarakat. Setelah mendapatkan pelatihan, kader mampu membuka layanan mandiri yang meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan, sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan bayi dan ibu di tingkat rumah tangga. Kemandirian ekonomi kader tercermin dari peningkatan kemampuan mereka mengelola usaha, mengatur keuangan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan reservasi layanan. Sementara itu, dari sisi sosial, masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan kesadaran terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang, pencegahan stunting, serta perawatan bayi berbasis sentuhan yang aman dan ilmiah.

Secara umum, keberhasilan kegiatan ini memperlihatkan bahwa organisasi perempuan berbasis komunitas seperti Nasyiatul Aisyiyah memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak inovasi layanan kesehatan berbasis rumah. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama pada aspek konsistensi kader dalam menjalankan usaha serta kebutuhan dukungan modal awal. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun sektor swasta, agar pengembangan bisnis *home care baby spa* dapat tumbuh secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan dan pengembangan bisnis *home care baby spa* pada kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kapasitas kewirausahaan kader. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam kemampuan memberikan layanan *baby spa* sesuai standar kesehatan maupun dalam penyusunan rencana usaha berbasis komunitas. Kader tidak hanya lebih percaya diri dalam menjalankan praktik, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan layanan. Dengan demikian, program ini memperkuat peran kader sebagai agen kesehatan sekaligus pelaku usaha sosial yang berorientasi pada keberlanjutan, mendukung penurunan stunting, dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek) melalui program pendanaan BIMA yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur yang telah menjadi mitra sekaligus mendukung penuh dalam pelaksanaan program, serta kepada Universitas

Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi bagi tim dosen dalam melaksanakan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan “Pemberdayaan dan Pengembangan Bisnis Home Care Baby Spa pada Kader Kesehatan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur” dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, H. K., & Ardiansyah, J. (2024). Effectiveness of baby massage on motor development in babies: Literatur review. *International Journal of Social Research*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.59888/insight.v2i2.24>
- Ainiyah, N. H., Mardliyana, N. E., & Swandari, A. (2023). IbM pada kelompok kader nasyiatul 'aisyiyah tentang pemanfaatan terapi komplementer untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Lamongan. *Jurnal of Community Engagement*, 4(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2023548>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei kesehatan Indonesia Tahun 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Bousselin, A. (2022). Access to universal childcare and its effect on maternal employment. *Review of Economics of the Household*, 20(2), 497–532. <https://doi.org/10.1007/s11150-021-09572-9>
- Da'im, S., Moh Ali, Dina Novita, Moh Ali Fais, & Irwansyah. (2025). Analisis ekonomi kreatif dan penggunaan teknologi digital studi tentang transformasi dan peluang pertumbuhan bisnis. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1258>
- Erçelik, Z. E., & Yılmaz, H. B. (2023). Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers' self-confidence: A randomized controlled trial. *Infant Behavior and Development*, 73, 101897. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897>
- Geary, O., Grealish, A., & Bright, A.-M. (2023). The effectiveness of mother-led infant massage on symptoms of maternal postnatal depression: A systematic review. *PLOS ONE*, 18(12), e0294156. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294156>
- Hendriyani, F. (2023). The effect of baby spa (baby massage, baby swim, and baby gym) on the quality of sleep and growth of babies aged 0-6 months. *Global Ten Public Health and Nursing Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.36568/gtphnj.v1i4.131>
- Isaksson, J. A., Hedov, G., & Garmy, P. (2023). Lessons learned from child health care nurses' experiences of teaching infant massage groups: A qualitative interview-based study. *Nursing Open*, 10(4), 2638–2647. <https://doi.org/10.1002/nop2.1524>
- Kaysin, A., Antoniello, P., Agarwal, S., & Perry, H. (2024). Strategies for sustained empowerment of community health workers: a qualitative analysis of the comprehensive rural health project in Jamkhed, India.

- INQUIRY: *The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 61. <https://doi.org/10.1177/00469580241235059>
- Kholisatul Ulya, N., Puspita Dewi, W., Efifatun Arjianti, M., Devianggi Saidah, M., Rahmawati, L., Khamima Rosyida, K., Laila Nur Fadhilah, R., Mulyawijaya, I., Studi, P. S., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah) sebagai PASHMINA (Nasyiatul Aisyiyah's Healthy Teen Service) as an effort to improve adolescent reproductive health. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sinar Surya*, 2(2). <https://journals.itspku.ac.id/index.php/pkmss/article/view/247>
- Kristinawati, B., Latiifah, I. R. N., Wijayanti, N. W. D., Mardana, N. W., Pratama, R. A., & Asyfiradayati, R. (2024). Pembinaan dan pendampingan kader kesehatan Nasyiatul Aisyiyah dan Aisyiyah dalam deteksi dini penyakit melalui cek kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 740. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20430>
- Mardiyana, N. E., Puspita, I. M., & Wigati Rozifa, A. W. (2022). Utilization of complementary therapy in midwife services in the City of Surabaya. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(3), 190. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(3\).190-197](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2022.10(3).190-197)
- Mashar, R., & Hastuti, D. (2021). The empowerment of the Nasyiatul Aisyiyah as parenting trainers for 'Ibu Bakoh Keluarga Kokoh.' *Community Empowerment*, 6(10), 1816–1822. <https://doi.org/10.31603/ce.5226>
- Menici, V., Antonelli, C., Beani, E., Mattioli, A., Giampietri, M., Martini, G., Rizzi, R., Cecchi, A., Cioni, M. L., Cioni, G., & Sgandurra, G. (2021). Feasibility of early intervention through home-based and parent-delivered infant massage in infants at high risk for cerebral palsy. *Frontiers in Pediatrics*, 9. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.673956>
- Novita, D., Senoaji, F. (2022). Peran merek dan packing dalam penjualan keripik pisang kekinian di Surabaya. *Jurnal ADIPATI*, 1(1). <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/>
- Núñez Cabrera, E., Cajachagua Castro, M., & Huancahuire-Vega, S. (2023). Self-efficacy of the community health agent, importance of motivation and empowerment. *Journal of Primary Care & Community Health*, 14. <https://doi.org/10.1177/21501319231213771>
- O'Connor, T. N. (2017). Engaging communities as home care providers, utilizing a social enterprise model. *International Journal of Integrated Care*, 17(5), 41. <https://doi.org/10.5334/ijic.3342>
- Romauli, S., Helda W, N., & Niu, F. (2022). Pelatihan entrepreneurship home care baby spa and treatment pada alumni program studi diploma III kebidanan Jayapura. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 65–76. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.98>
- Sasarari, Z. A., Achmad, V. S., Naka, A. S. B., & Andani, N. (2023). The effect of home care service quality on patient satisfaction. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.19>

- Setyoadi, S., Kartika, A. W., Hayati, Y. S., & Setiowati, C. I. (2023). Community empowerment program to increase individual empowerment of cadres in stunting prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2069>
- Zulfiana, Y., Nurul Fatmawati, & Siskha Maya Herlina. (2022). Baby massage on gross motor development in infants. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 774–778. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i2.288>